**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
   1. **Hasil Statistik Deskriptif**

Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh media pembelajaran komik terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Kompleks Lariang Bangi Kecamatan Makassar, akan dipaparkan pada bagian ini. Pada proses penelitian, langkah awal yang dilakukan oleh penulis adalah melakukan uji validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang menyatakan keterwakilan aspek yang diukur dalam instrumen. Validitas isi dibuat dengan bantuan menggunakan kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi tersebut terdapat standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Berdasarkan butir-butir instrumen yang akan di validasi tersebut kemudian dikonsultasikan pada ahli yang sesuai dengan disiplin ilmu instrumen yang telah dibuat.

Validator yang peneliti jadikan sebagai ahli dalam mengkonsultasikan instrumen yang telah dibuat dan sesuai dengan bidang ilmu Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran dalam penelitian ini yaitu Drs Faisal, M.Pd. Instrumen yang diajukan oleh peneliti berjumlah 20 soal pilihan ganda yang berkaitan dengan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik.

32

Instrumen yang ada, kemudian di analisis oleh validator dan memberikan hasil bahwa ada soal yang direvisi mengenai perlu peningkatan kesulitan soal. Hasil instrumen yang telah di validasi tersebut yang dinyatakan valid berjumlah 20 nomor soal pilihan ganda dan hasil instrumen yang telah divalidasi tersebut merupakan bobot dan bentuk soal yang sama dalam melaksanakan *pre-test* dan *pos-test* baik di kelas Eksperimen maupun di kelas kontrol.

* 1. **Deskripsi Data *Pre-Test* Kelas Eksperimen**

Kelas eksperimen adalah kelas yang menggunakan media pembelajaran komik. *Pre-test* ini dilakukan untuk mengetahui kondisi keterampilan membaca pemahaman awal siswa yang dilakukan sebelum digunakan media pembelajaran komik. *Pre-test* yang diberikan berupa tes yang berbentuk soal pilihan ganda yang berjumlah 20 butir soal. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Lariang Bangi I yang berjumlah 31. Data hasil *pre-test* kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| Tabel 4.1 Deskripsi Data *Pretest* Kelas Eksperimen | |
| **Statistik Nilai Statatistik** | |
| Mean | 36.9355 |
| Median | 35.0000 |
| Mode | 35.00 |
| Std. Deviation | 14.35719 |
| Variance | 206.129 |
| Range | 55.00 |
| Minimum | 10.00 |
| Maximun | 65.00 |
| Sum | 1145.00 |

Sumber: *IBM SPSS Statistics version 20.0* (Lampiran Halaman 110)

34

34

Berdasarkan tabel 4.1. dapat dilihat hasil dari *pre-test* bahwa nilai rata-rata (*mean*) keterampilan membaca pemahaman kelompok eksperimen sebesar 36.93 artinya keterampilan membaca pemahaman siswa berada pada kategori rendah, adapun nilai tengah dari keseluruhan nilai yang didapatkan siswa adalah 35.00 yang juga berada pada kategori rendah, sedangkan nilai yang paling sering didapatkan siswa adalah nilai 35.00 berada pada kategori rendah dengan jumlah jawaban benar adalah 7 dari 20 soal. Adapun standar deviasi *pre-test* keterampilan membaca pemahaman kelompok eksperimen adalah 14,35719.

Hal ini berarti nilai keterampilan membaca pemahaman kelompok eksperimen termasuk bervariasi karena menjauhi nol yang menunjukkan sebaran data bersifat heterogen atau beragam dengan nilai variance sebesar 206.129 yang mengindikasikan bahwa titik data/nilai keterampilan membaca pemahaman tersebar disekitar rerata dan dari satu sama lainnya, tetapi jumlah hasil keterampilan membaca pemahaman siswa yang lebih mendominasi berada pada kategori rendah dan sedang dengan jumlah masing-masing 12 siswa. Adapun nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 65,00 nilai terendah sebesar 10,00 dan rentang nilai (*range*) antara nilai tertinggi dan nilai terendah sebesar 55,00, hal ini menunjukkan bahwa pada hasil *pre-tes*t siswa kelompok eksperimen tidak ada yang mendapatkan nilai sangat tinggi sesuai dengan pengkategorian keterampilan membaca pemahaman.

35

Jika Skor *pre-test* kerterampilan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen tersebut dikelompokkan kedalam 5 kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan presentase kategori hasil *pre-test* dari keterampilan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil *Pre-test* Kelas Eksperimen

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval Nilai | Kategori | Jumlah | Presentase |
| 80 < (x) ≤100 | Sangat Tinggi | 0 | 0 % |
| 60 < (x) ≤80 | Tinggi | 3 | 9,6% |
| 40 < (x) ≤ 60 | Sedang | 12 | 38,7 % |
| 20 < (x) ≤40 | Rendah | 12 | 38,7% |
| 0 ≤ (x) ≤ 20 | Sangat Rendah | 4 | 12,9% |
| Jumlah |  |  | **100%** |

Berdasarkan tabel frekuensi dan presentase kategori di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori tinggi yaitu 3 orang dengan presentase 9,6%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam dalam kategori sedang yaitu 12 orang dengan presentase 38,7%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori rendah yaitu 12 orang dengan presentase 38,,7%, dan siswa yang memperoleh kategori sangat rendah 4 dengan presentase 12,9%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pre-test* dari keterampilan membaca pemahaman kelas eksperimen berada pada kategori rendah, hal ini dilihat berdasarkan nilai rata-rata *(mean)* keterampilan membaca pemahaman secara keseluruhan yaitu 36,93%.

36

36

* 1. **Deskripsi Data *Pre-Test* Kelas Kontrol**

Kelas kontrol adalah kelas yang tidak menggunakan media pembelajaran komik. Kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui kondisi keterampilan membaca pemahaman awal siswa yang termasuk kelas kontrol. *Pre-test* yang diberikan berupa tes yang berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 butir. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Lariang Bangi III yang berjumlah 24. Data hasil *pre-test* kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| Tabel 4.3 Deskripsi Data *Pretest* Kelas Kontrol | |
| **Statistik Nilai Statatistik** | |
| Mean | 48.7500 |
| Median | 50.0000 |
| Mode | 50.00 |
| Std. Deviation | 12.79011 |
| Variance | 163.587 |
| Range | 50.00 |
| Minimum | 20.00 |
| Maximum | 70.00 |
| Sum | 1170.00 |

Sumber: *IBM SPSS Statistics version 20.0* (Lampiran Halaman 111)

37

Berdasarkan tabel 4.3. tersebut, hasil *pre-test* kelas kontrol dapat diperoleh nilai rata-rata *(mean) pret-test* kelompok kontrol berada pada kategori sedang dengan rata-rata sebesar 48,75, nilai tengah yang didapatkan sebesar 50.00 yang juga berada pada kategori sedang, sedangkan nilai yang paling sering didapatkan siswa adalah 50.00 yang berada pada kategori sedang dengan jumlah jawaban yang benar 10 dari 20 soal. Adapun standar deviasi hasil belajar kelompok kontrol sebesar 12,79011 yang berarti keterampilan membaca pemahaman kelompok kontrol beragam atau bervariasi, sedangkan nilai variance sebesar 163,587 yang bermakna bahwa titik data/nilai keterampilan membaca pemahaman yang didapatkan kelompok kontrol tersebar disekitar rerata dan dari satu sama lainnya. Hal ini juga berarti nilai hasil *pre-test* kelompok eksperimen lebih bervariasi dibandingkan dengan kelompok kontrol, karena pada kelas kontrol keterampilan membaca pemahaman siswa hanya ada pada 3 kategori dari 5 kategori, yang mendominasi pada kategori sedang dengan jumlah siswa 12 orang. Adapun nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 70.00 dan nilai terendah yang diperoleh sebesar 20.00, serta rentang nilai antara nilai tertinggi dan nilai terendah sebesar 50.00.

38

Jika Skor *pre-test* kerterampilan membaca pemahaman siswa kelas kontrol tersebut dikelompokkan kedalam 5 kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan presentase kategori hasil *pretest* dari keterampilan membaca pemahaman siswa kelas kontrol pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil *Pre-test* Kelas Kontrol

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval Nilai | Kategori | Jumlah | Presentase |
| 80 < (x) ≤100 | Sangat Tinggi | 0 | 0 % |
| 60 < (x) ≤80 | Tinggi | 7 | 29,2% |
| 40 < (x) ≤ 60 | Sedang | 12 | 50 % |
| 20 < (x) ≤40 | Rendah | 5 | 20,8% |
| 0 ≤ (x) ≤ 20 | Sangat Rendah | 0 | 0% |
| Jumlah |  |  | **100%** |

Berdasarkan tabel frekuensi dan presentase kategori di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori tinggi yaitu 7 orang dengan presentase 29,2%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sedang, yaitu 12 orang dengan presentase 50 %.. Jumlah siswa yang memperoleh kategori rendah yaitu 5 orang dengan presentase 20,8 % Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pre-test* dari keterampilan membaca pemahaman kelas Kontrol berada pada kategori sedang, hal ini dilihat berdasarkan nilai rata-rata *(mean)* secara keseluruhan berjumlah 48,75%.

* 1. **Deskripsi Data *Post-Test* Kelas Eksperimen**

39

Kelas eksperimen adalah kelas yang menggunakan media pembelajaran komik. *Post-test* ini dilakukan untuk mengetahui kondisi keterampilan membaca pemahaman akhir siswa yang dilakukan setelah digunakan media pembelajaran komik. *Post-test* yang diberikan berupa tes yang berbentuk soal pilihan ganda yang berjumlah 20 butir. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Lariang Bangi I yang berjumlah 31. Data hasil *post-test* kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| Tabel 4..5 Deksripsi Data *Postest* Kelas Eksperimen | |
| **Statistik Nilai Statatistik** | |
| Mean | 63.7097 |
| Median | 65.0000 |
| Mode | 60.00 |
| Std. Deviation | 11.68815 |
| Variance | 136.613 |
| Range | 50.00 |
| Minimum | 40.00 |
| Maximum | 90.00 |
| Sum | 1975.00 |

Sumber: *IBM SPSS Statistics version 20.0* (Lampiran Halaman 112)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa hasil *pos-test* kelas eksperimen nilai rata-rata *(mean)* keterampilan membaca pemahamansiswa yang telah diajar dengan menggunakan media pembelajaran komikadalah 63,70 ini berarti pada *pos-test* eksperimen meningkat dengan kategori tinggi, adapun nilai tengahdari keseluruhan nilai yang didapatkan siswa adalah 65.00 yang juga ada peningkatan dan berada pada kategori tinggi, sedangkan nilai yang paling sering didapatkan siswa adalah nilai 60.00 dengan kategori tinggi jumlah jawaban benar adalah 12 dari 20 soal. Adapun standar deviasi *pos-test* keterampilan membaca pemahaman kelompok eksperimen adalah 11,68815, hal ini berarti keterampilan membaca pemahaman kelompok eksperimen termasuk bervariasi karena menjauhi nol yang menunjukkan sebaran data bersifat heterogen atau beragam dengan nilai varian sebesar 136,613 yang mengindikasikan bahwa titik data/nilai keterampilan membaca pemahaman siswa tersebar pada 3 kategori yang itu kategori sedang tinggi dan sangat tinggi. Adapun nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 90,00, nilai terendah sebesar 40,00 dan rentang nilai (*range*) antara nilai tertinggi dan nilai terendah sebesar 50,00, hal ini juga menunjukkan bahwa hasil *pos-test* kelas eksperimen meningkat dari hasil *pre-test* sebelumnya.

40

Jika skor *pos-test* keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas eksperimen tersebut dikelompokkan kedalam 5 kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan presentase kategori hasil *postest* dari keterampilan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil *Postest* Kelas Eksperimen

41

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval Nilai | Kategori | Jumlah | Presentase |
| 80 < (x) ≤100 | Sangat Tinggi | 5 | 16,1 % |
| 60 < (x) ≤80 | Tinggi | 17 | 54,9% |
| 40 < (x) ≤ 60 | Sedang | 9 | 29 % |
| 20 < (x) ≤40 | Rendah | 0 | 0% |
| 0 ≤ (x) ≤ 20 | Sangat Rendah | 0 | 0% |
| Jumlah |  |  | **100%** |

Berdasarkan tabel frekuensi dan presentase kategori di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat tinggi yaitu 5 orang dengan presentase 16,1%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori tinggi yaitu 17 orang dengan presentase 54,9%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam dalam kategori sedang yaitu 9 orang dengan presentase 29%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *postest* dari keterampilan membaca pemahaman kelas eksperimen berada pada kategori tinggi yaitu 17 orang dengan presentase 54,9 %, hal ini dilihat berdasarkan nilai rata-rata *(mean)* keterampilan membaca pemahaman secara keseluruhan yaitu 63,70%.

* 1. **Deskripsi Data *Post-Test* Kelas Kontrol**

Kelas kontrol adalah kelas yang tidak menggunakan media pembelajaran komik, kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. *Post-test* yang diberikan berupa tes yang berbentuk soal pilihan ganda yang berjumlah 20 butir. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Lariang Bangi III yang berjumlah 24. Data hasil *post-test* kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| Tabel 4.7 Deskripsi Data *Postest* Kelas Kontrol | |
| **Statistik Nilai Statatistik** | |
| Mean | 46.6667 |
| Median | 50.0000 |
| Mode | 35.00 |
| Std. Deviation | 14.03928 |
| Variance | 197.101 |
| Range | 60.00 |
| Minimum | 15.00 |
| Maximum | 75.00 |
| Sum | 1120.00 |

Sumber: *IBM SPSS Statistics version 20.0* (Lampiran Halaman 113)

42

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat hasil *pos-test* bahwa nilai rata-*rata (mean)* kelompok kontrol berada pada kategori sedang dengan rata-rata sebesar 46,66 ini mengelami penurunan dari hasil *pre-test* sebelumnya, nilai tengah yang didapatkan sebesar 50,00 yang juga berada pada kategori sedang, sedangkan nilai yang paling sering didapatkan siswa adalah 35.00 yang berada pada kategori rendah dengan jumlah jawaban yang benar 7 dari 20 soal. Adapun standar deviasi keterampilan membaca pemahaman kelompok kontrol sebesar 14,03928 yang berarti keterampilan membaca pemahaman kelompok kontrol beragam atau bervariasi, sedangkan nilai variance sebesar 163,587 yang bermakna bahwa titik data/nilai keterampilan membaca pemahaman yang didapatkan kelompok kontrol tersebar disekitar rerata dan dari satu sama lainnya. Hal ini juga berarti nilai hasil *pos-test* kelompok kontrol lebih bervariasi dibandingkan dengan kelompok eksperimen, karena pada kelas kontrol hasil keterampilan membaca pemahaman siswa berada pada 4 kategori dari 5 kategori yaitu kategori tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah, yang mendominasi pada kategori sedang dengan jumlah siswa 11 orang. Adapun nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 75.00 dan nilai terendah yang diperoleh sebesar 15.00, serta rentang nilai antara nilai tertinggi dan nilai terendah sebesar 60.00. Hal ini menunjukkan bahwa *pos-test* keterampilan membaca kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan berdasarkan hasil *pre-test* sebelumnya.

43

Jika skor *postest* keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas kontrol tersebut dikelompokkan kedalam 5 kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan presentase kategori hasil *postest* dari keterampilan membaca pemahaman siswa kelas kontrol pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil *Postest* Kelas Kontrol

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval Nilai | Kategori | Jumlah | Presentase |
| 80 < (x) ≤100 | Sangat Tinggi | 0 | 0% |
| 60 < (x) ≤80 | Tinggi | 5 | 20.8% |
| 40 < (x) ≤ 60 | Sedang | 11 | 45,8% |
| 20 < (x) ≤40 | Rendah | 7 | 29,1% |
| 0 ≤ (x) ≤ 20 | Sangat Rendah | 1 | 4,2% |
| Jumlah |  |  | **100%** |

Berdasarkan tabel frekuensi dan presentase kategori di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori tinggi yaitu 5 orang dengan presentase 20,8%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sedang, yaitu 11 orang dengan presentase 45,8 %. Jumlah siswa yang memperoleh kategori rendah yaitu 7 orang dengan presentase 29,1 % dan jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat rendah 1 orang dengan presentase 4,2 % Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *postest* dari keterampilan membaca pemahaman kelas Kontrol berada pada kategori sedang, hal ini dilihat berdasarkan nilai rata-rata *(mean)* secara keseluruhan berjumlah 46,66%.

44

* 1. **Hasil Analisis Statistik Inferensial**

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

* + - * 1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Data uji normalitas diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* hasil belajar siswa. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan sistem *Statistical Pachage for Sosial Science* (SPSS) versi 20.0, dengan kriteria pengujian bahwa data berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh > 0,05. Sebaliknya, dikatakan bahwa data tidak terdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh < 0,05. Berikut hasil uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Data *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Data |  | Keterangan |
| *Pretest* Kelas Eksperimen | 0, 518 | 0,518>0,05 = normal |
| *Pretest* Kelas Kontrol | 0, 529 | 0,529>0,05 = normal |
| *Posttest* Kelas Eksperimen | 0, 656 | 0,656>0,05 = normal |
| *Posttest* Kelas Kontrol | 0, 620 | 0,620>0,05 = normal |

Sumber: *IBM SPSS Statistics version 20.0* (Lampiran Halaman 114)

Tabel di atas menunjukkan bahwa data hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut diperoleh nilai *“P-Value (Sig)”* lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

45

* + - * 1. **Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kelas sampel homogen. Data yang akan diuji homogenitasnya adalah hasil *pre-test* kelas eksperimen dan kontrol. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan sistem *Statistical Pachage for Sosial Science* (SPSS) versi 20.0, dengan kriteria pengujian bahwa data homogen jika signifikansi yang diperoleh > 0,05. Sebaliknya, dikatakan bahwa data tidak homogen jika signifikansi yang diperoleh < 0,05. Berikut data hasil uji homogenitas *pre-test* kelas eksperimen dan *pre-test* kelas kontrol.

Tabel 4.10 Hasil Uji homogenitas *pretest* dan *postest*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Data |  | Keterangan |
| *Pretest* Kelas Eksperimen dan kontrol | 0,089 | 0,089>0,05 = homogen |
| *Postest* Kelas Eksperimen dan kontrol | 0.642 | 0,642>0,05 = homogen |

Sumber: *IBM SPSS Statistics version 20.0* (Lampiran Halaman 115)

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas *Pre-Test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dikatakan homogen karena lebih besar dari 0,05.

* + - * 1. **Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis pada penelitian ini yaitu menggunakan uji *Independent Sample t-Test* digunakan untuk menguji dua sampel data yang tidak saling berhubungan. Analisis ini dilakukan dengan meguji hasil *post-test* kelas ekperimen dan *post-test* kelas kontrol dengan menggunakan sistem *Statistical Pachage for Sosial Science* (SPSS) versi 20.0. Syarat data dikatakan signifikan apabila nilai *Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Berikut ini adalah hasil *Independent Sample t-Test* nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

46

Tabel 4.11 Hasil *Independent Sample t-Tes*t nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Data | t | Df | *Sig.(2-tailed)* | Keterangan |
| *Post-Test* Kelas Eksperimen dan control | 4.912 | 53 | 0,000 | 0,000 0,05 Signifikan |

Sumber: *IBM SPSS Statistics version 20.0* (Lampiran Halaman 116)

Berdasarkan hasil Uji *Independent Sample T-test postest* kelaseksperimen dan kelaskontrol diperoleh  *p-value* sig (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05maka dalam hal ini Ho ditolak dan Ha diterima. Diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca pemahaman siswa dikelas yang diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran komik dan kelas yang tanpa menggunakan media pembelajaran komik. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran media komik terhadap keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD KOmpleks Lariang Bangi Kecamatan Makassar Kota Makassar.

1. **Pembahasan**

47

Penelitian ini menelaah tentang pengaruh media pembelajaran komik terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Kompleks Lariang Bangi Kecamatan Makassar Kota Makassar tahun ajaran 2018. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai bulan Juni dengan delapan kali pertemuan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar serta materi yang sama. Penelitian eksperimen ini menggunakan desain *Quasi Eksperimental* bentuk *Non Equivalent control grup desaign*. Desain penelitian ini dipilih karena penelitian akan memberikan *treatment*  berupa penerapan media pembelajaran komik pada kelas eksperimen dan memberikan *treatment* berupa penerapan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol sebagai kelas perbandingan.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 310 siswa dan jumlah sampel yang terdiri dari kelas V SDN Lariang Bangi I sebanyak 31 siswa dan kelas V SDN Lariang Bangi III sebanyak 24 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen yang berjumlah 31 siswa yang diperoleh dari kelas V SDN Lariang Bangi I dan kelas kontrol berjumlah 24 siswa yang diperoleh dari kelas V SDN Lariang Bangi III. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Sampling Purposive*. Sebelum memberikan *treatment* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlebih dahulu diberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa yang termasuk dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah itu, memberikan *treatment* menggunakan media pembelajaran komikpada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

Pada pertemuan pertama, diberikan tes soal pilihan ganda kepada kelas V SDN Lariang Bangi I dan kelas V SDN Lariang Bangi III untuk mengetahui kemampuan awal siswa (*pre-test*). Pertemuan selanjutnya diberikan *Treatment* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang masing-masing dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Di kelas eksperimen diberikan *treatment* dengan menggunakan media pembelajaran komikdan di kelas kontrol tidak menggunakan media pembelajaran komik. Pada pertemuan berikutnya diberikan *Pos-test* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada waktu yang berbeda dengan soal yang sama pada saat pemberian *pre-test*.

48

Ada pun penjelasan mengenai tahap-tahap penggunaan media pembelajaran komik pada pemberian *treatment* di kelas eksperimen, pada tahap pertama peneliti mengkondisikan dan memberikan motivasi pada siswa untuk siap masuk materi pembelajaran dengan materi ajar mengenai unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik. Sudjana dan Rivai (2013) mengatakan dalam penggunaan buku komik secara efektif pada saat proses belajar mengajar, guru wajib memotivasi siswa sebelum penggunaan buku komik. Setalah itu peneliti menjelaskan beberapa unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terpenting serta melakukan tanya jawab selama materi berlangsung.

Tahap selanjutnya, pada tahap ini peneliti menggunakan media pembelajaran komik, peneliti membagikan media tersebut kepada setiap siswa untuk dibaca, sebelum siswa membacanya peneliti memberikan intruksi kepada siswa untuk memperhatikan unsur cerita dengan baik pada cerita yang akan dibacanya. Daryanto (2013) mengatakan dalam membaca komik dapat meningkatkan perkembangan imajinasi siswa sehingga tidak hanya fokus dengan belajar menghafal, penggunaan ilustrasi dalam komik dapat meningkatkan kemampuaan analisis dan menemukan informasi yang terdapat didalam.

49

Tahap selanjutnya setelah siswa membaca cerita dengan menggunakan media pembelajaran komik peneliti meminta kepada siswa untuk menyampaikan apa yang didapat pada cerita tersebut setelah membacanya berkaitan dengan materi yang telah diajarkan sebelumnya, selanjutnya peneliti membagi kelompok setiap kelompok berjumlah 5-6 orang, setelah kelompok terbentuk peneliti membagikan lembar kerja siswa, siswa diminta mengerjakan soal tersebut secara berkelompok. Tahap terakhir peneliti menjelaskan ulang materi kepada siswa dan meminta siswa untuk menyimpulkan cerita yang telah dibaca dengan secara individu serta meminta perwakilan siswa untuk naik kedepan menyimpulkan cerita. Selama proses pemberian *treatment* observer mengamati kegiatan siswa dan guru dengan memberikan hasil pengamatan berupa lembar observasi, lembar observasi ini digunakan karena untuk mengetahui gambaran media pembelajaran komik dan gambar keterampilan membaca pemahaman siswa serta terdapat indikator yang harus dipenuhi oleh siswa dan guru.

Adapun indikator yang dimaksud ialah menjelaskan unsur intrinsik dan ekstrinsik, menjelaskan tokoh-tokoh dan sifatnya cerita, menentukan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita dan menyimpulkan cerita. Pada *treatment* kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran konvesional ini berpusat kepada gurunya, siswa terpaku pada penjelasan guru. Pada pelaksana t*retmen*t di kelas kontrol selama 2 kali pertemuan.

50

Data yang diperoleh setelah melakukan kegiatan observasi dianalisis secara analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa, analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji normalitas menggunakan *Kolmogorow-Smirnov,* untuk menguji homogenitas menggunakan *Test of Homogenity of Variances* dan uji hipotesis dengan menggunakan Uji *Independent sample t-Test*.

Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan pada data *pre-test* keterampilan membaca pemahaman siswa diketahui bahwa kelas eksperimen berada pada kategori rendah dengan rata-rata 36,93 dan kelas kontrol berada pada kategori sedang dengan rata-rata 48,75. Sesuai uji statistik pula diperoleh data bahwa pada kelas eksperimen sebanyak 3 siswa yang mendapatkan nilai pada interval 60-80 dengan kategori tinggi, 12 orang siswa berada pada interval nilai 40-60 dengan kategori sedang, 12 orang siswa berada pada kategori rendah yang berada pada interval 20-40, dan 4 siswa berada pada kategori sangat rendah pada interval nilai 0-20. Sedangkan pada kelas kontrol sebanyak 7 siswa yang mendapatkan nilai pada interval 60-80 dengan kategori tinggi, 12 orang siswa berada pada interval nilai 40-60 dengan kategori sedang, 5 orang siswa berada pada kategori rendah yang berada pada interval 20-40.

Selanjutnya analisis yang dilakukan pada data *pos-test* keterampilan membaca pemahaman bahwa kelas eksperimen berada pada kategori denga rata-rata 63,70 dan kelas kontrol berada pada kategori sedang dengan rata-rata 46,66. Sesuai uji statistik pula diperoleh data bahwa pada kelas eksperimen sebanyak 5 siswa yang mendapatkan nilai pada interval 80-100 dengan kategori sangat tinggi, 17 siswa berada pada interval nilai 60-80 dengan kategori tinggi, 9 siswa berada pada kategori sedang yang berada pada interval 40-60, dan 4 siswa berada pada kategori sangat rendah pada interval nilai 0-20. Pada kelas kontrol sebanyak 7 siswa yang mendapatkan nilai pada interval 60-80 dengan kategori tinggi, 12 siswa berada pada interval nilai 40-60 dengan kategori sedang dan sudah tidak ada siswa yang mendapatkan ketegori rendah dan sangat rendah. Berdasarkan hasil *pos-test* keterampilan membaca pemahaman siswa yang diperoleh kelompok eksperimen bahwa media pembelajaran komik dapat dikatakan berhasil untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa, seperti yang dikemukakan oleh Sudjana dan Rivai (2013) peranan pokok dari komik dalam proses pembelajaran adalah kemampuannya dalam menciptakan minat membaca, mengembangkan perbendaharaan kata-kata dan keterampilan membaca serta memperluas minat baca siswa.

51

Sedangkan pada kelas kontrol tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat tinggi, 5 orang siswa yang memperoleh nilai pada interval 60-80 dengan kategori tinggi, pada interval 40-60 dengan kategori sedang terdapat 11 siswa, pada kategori rendah terdapat 4 orang siswa, sedangkan pada kategori rendah yaitu interval 20-40 terdapat 7 siswa dan kategori sangat rendah 1 siswa dengan interval 0-20. Melihat rendahnya keterampilan membaca pemahaman *(posttest)* kelompok kontrol dengan menggunakan model konvensional, maka setelah memeriksa hasil lembar soal siswa bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa tidak mengalami perubahan.

52

Selanjutnya dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal. Syarat data dikatakan normal apabila signifikansi lebih besar dari 0,05. Data *Pre-test* kelas eksperimen 0,518 dan data *Pretest* kelas kontrol 0,529 data tesebut dapat dinyatakan normal karena signifikansi lebih besar dari 0,05. Setelah itu, dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah kedua kelas tersebut homogen. Data dikatakan homogen apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Data *Pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,656 dan data *Pos-test* kelas eksperimen dan kontrol 0,620.

Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan Uji *Independent Sample T-test.* Data *Pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 0,003. Data *Pos-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 0,000. Berdasarkan hasil uji *Independent Sample t-test* (Uji-t) yang telah dilakukan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan data *Pos-tes*t kelas eksperimen dan kelas control yaitu 0,000, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang siginifikan sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran komik terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa.

Jika dilihat dari perbedaan keterampilan membaca pemahaman sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran komik, diketahui bahwa terdapat peningkatan pada kelas eksperimen, ditinjau dari nilai *p-value* yang lebih kecil dari 0,05 serta perbedaan nilai rata-rata (mean) hasil *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen. Maka dalam hal ini Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang siginifikan sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran komik terhadap keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Kompleks Lariang Bangi Kecamatan Makakassar kota makassar.

53

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Mie Fita Asri (2015) yang berjudul Keefektifan Media Komik terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siwa Kelas IV SD. Dalam penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa keefektifan media komik dalam minat dan kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas IV meningkat.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa beberapa hal antara lain:

1. **Gambaran penggunaan media pembelajaran komik di SD Kompleks Lariang Bangi Kecamatan Makassar Kota Makassar dalam proses pembelajaran yang berlangsung selama dua kali pertemuan dan diobservasi menggunakan lembar observasi siswa, hasil yang diperoleh dapat dikategorikan efektif (tinggi).**
2. Gambaran keterampilan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen berada pada kategori tinggi, sedangkan gambaran keterampilan membaca pemahaman siswa kelas kontrol berada pada kategori sedang .
3. Terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran komik terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Sesuai dengan perolehan perbandingan rata-rata nilai *posttest* antara kelas V SDN Lariang Bangi I sebagai kelompok eksperimen dan kelas V Lariang Bangi III sebagai kelompok kontrol yaitu 63,70 > 46,66 dengan *p-value* sig.(2 *tailed*) sebesar 0,000 < 0,05 artinya hasil setelah adanya *treatment* pada kelompok eksperimen tersebut melalui pemberian *posttest* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran komik terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Kompleks Lariang Bangi Kecamatan Makassar Kota Makassar.

54

1. **Saran**

55

Berdasarkan hasil penelitian di atas dan upaya meningkatkan hasil belajar siswa, maka penulis menyarankan:

1. Bagi guru, sebaiknya mengunakan media pembelajaran komik dalam pembelajaran, karena media pembelajaran komik adalah salah satu yang dapat meningkatan minat dan kemampuan membaca siswa.
2. Bagi sekolah, media pembelajaran komik disekolah diharapkan mampu diterapkan pada mata pelajaran lain selain Bahasa Indonesia.
3. Sebaiknya penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut pada materi dan mata pelajaran yang berbeda dengan populasi yang lebih luas.

**DAFTAR PUSTAKA**

56

Ambrayani. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Komik untuk Efektifitas dan Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Materi Perubahan Lingkungan Fisik. *Jurnal*, Vol. 03, Hal. 20-21, (Diaksees 25 Maret 2015).

Arsyad,A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Artur, N. (2013). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa melalui Penerapan *Strategi Survey Quenstions Reading Recite Review* (SQ3R). *Jurnal Kreatif Tadulako.*Vol. 02, Hal.107-108. (Diakses 20 Mei 2018).

Bundu, Patta. 2016. *Asesmen Pembelajaran*. Padang: Hayfa Pres

Dalman.(2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.

Depdiknas. (2014). *UU Pengembangan dan Pembinaan serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia*. Jakarta.

Fita, M. (2015). Keefektifan Media Komik terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas IV. *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar,* Vol.03, Hal.38. (Diakases 29 Juni 2018).

Elate.L. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Komik Sains terhadap Hasill Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. *Jurnal,* Vol 08, Hal. 50-56. (Diakses 25 Maret 2018).

Mulyati. (2015). *Terampil Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kencana.

Nugraheni.(2010). Penerapan Media Komik pada Pembelajaran Matematika diSekolah Dasar. *Jurnal*, Vol.07 , Hal.112-113. (Diakses 26 Maret 2018).

Rahim,P. (2005).*Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar.* Jakarta: Bumi Aksara.

Ramliyana. (2010). Pengaruh Penggunaan Media Komik terhadap Keterampilan Ekposisi. *Jurnal,* Vol. 06,79-80. (Diakses 1 Maret 2018).

Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Cetakan 2. Jakarta : Kencana

Sobari, T. & Azi, A. (2014*). Bahasa Indonesia: Suatu Pengantar*. Bandung: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

57

Sudaryono, (2017). *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudjana, N. & Rivai, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Malang: Sinar Baru Algesindo.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Taringan, H.G. (2013). *Membaca Sesuatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

Tampubolon, DP. 2008. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien.* Bandung: Angkasa.